ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 1 PARAKANSALAK

Siti Maesaroh[1], Budi Kurnia[2], Rinaldi Yusup[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra Sukabumi, Indonesia
siti.maesaroh_pgsd19@nusaputra.ac.id, budi.kurnia@nusaputra.ac.id, rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

The background of this research problem is that there are teachers who are not optimal in their questioning skills. As a result of the teacher not fully understanding the questioning skill component, the learning takes place is still dominated by the teacher which results in students not being active, therefore, the teacher must trigger students with questioning skills so that learning in the classroom is more optimal. The Merdeka Curriculum complements the previous curriculum which gives a new color with the emergence of science subjects, science learning is indeed needed by students nowadays, so that they are always accustomed to balancing activities to protect and protect nature. The aim of the study was to find out how the teacher's ability to apply questioning skills in class IV science lessons at SD Negeri 1 Parakansalak. The method used is a qualitative approach, a descriptive model, a case study method with a purposive sampling technique. The research subjects were class IV teachers A. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data analysis technique is in the form of an interactive Miles & Huberman data model. The results showed that the teacher had implemented basic questioning skills well, namely applying all indicators and advanced questioning skills had been applied, but the tracking question indicators appeared a little because the teacher adjusted the material in the book and the indicator of increased interaction also appeared slightly because when the teacher pushed students to ask questions while students are reluctant to ask, which makes one of the obstacles in science learning taking place, because students are shy and lack confidence in asking questions or answering questions posed by the teacher. Suggestions for teachers should always carry out self-evaluations so that deficiencies in previous learning can be achieved in subsequent learning.

Keywords: Teacher, Questioning Skills, Science Learning

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi adanya guru yang belum optimal dalam keterampilan bertanya. Akibat belum seutuhnya guru memahami dari komponen keterampilan bertanya, pembelajaran berlangsung masih didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa tidak aktif, oleh karena itu, guru harus memicu siswa dengan keterampilan bertanya agar pembelajaran di dalam kelas lebih optimal. Kurikulum Merdeka penyempurna kurikulum sebelumnya yang memberi warna baru dengan muncul mata pelajaran IPAS, pembelajaran IPAS memang dibutuhkan siswa di zaman sekarang, supaya senantiasa terbiasa dalam menyeimbangkan antara kegiatan menjaga dan memelihara alam. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1

Parakansalak. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif model deskriptif metode studi kasus dengan teknik *purposive sampling.* Subjek penelitian guru kelas IV A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa data model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan guru sudah menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan baik yaitu menerapkan semua indikator dan untuk keterampilan bertanya lanjut sudah diterapkan namun untuk indikator pertanyaan pelacak sedikit muncul karena guru menyesuaikan dengan materi yang ada di buku dan indikator peningkatan terjadinya interaksi juga sedikit muncul karena ketika guru mendorong siswa untuk bertanya sedangkan siswa enggan bertanya, yang menjadikan salah satu kendala pada pembelajaran IPAS berlangsung, sebab siswa malu dan kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Saran bagi guru harus selalu melakukan evaluasi diri agar kekurang pada pembelajaran sebelumnya dapat tercapai pada pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: *Guru, Keterampilan bertanya, Pembelajaran IPAS*

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang sedang berproses untuk memperbaiki mutu pendidikan menjadi lebih baik dan cemerlang. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara dan metode sebagai bentuk upaya dalam memajukan pendidikan Indonesia yang maju dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu diantara upaya tersebut adalah dirubahnya kurikulum pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, mengingat kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa di sekolah, perubahan kurikulum merdeka memberikan warna baru yaitu dengan adanya mata pembelajaran IPAS. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek) menyebutkan, pelajaran IPA dan IPS digabung di jenjang pendidikan SD (fauzia, 2022). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022), oleh karena itu guru adalah salah satu faktor utama terhadap keberhasilan proses pembelajaran, dengan demikian, setiap guru harus memahami dan menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat kualitasnya dengan guru yang mampu mengintegrasikan dan memahami keterampilan dasar

mengajar. Guru harus bisa menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran, karena akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan diterapkannya keterampilan tersebut, serta bila guru menguasai keterampilan dasar dalam mengajar, guru dapat efektif mengelola proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas lulusan sekolah (Putri et al., 2020).

Menurut Tim Pengembangan Lembaga Pengajaran Pendidikan (Sugihartini, 2020) terdapat delapan keterampilan dasar mengajar dan materi yang disusun berdasarkan keterampilan yang paling dasar, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberikan penguatan, keterampilan dalam variasi mengajar, keterampilan dalam menjelaskan pokok bahasan, keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan berdiskusi dalam kelompok kecil, keterampilan memanajemen kelas, dan keterampilan mengorganisir kerja kelompok kecil serta kerja individu. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya pada proses pembelajaran, karena keterampilan bertanya memiliki peran penting dalam pembelajaran, sebab pertanyaan yang disusun dengan baik dan disampaikan dengan teknik yang tepat akan memberikan dampak positif kepada siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.

Hasil berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 1 Parakansalak yang berada di Jalan Raya Parakansalak Desa Parakansalak Kecamatan Parakansalak, peneliti menemukan bahwa seorang guru ketika mengajar menggunakan keterampilan dasar mengajar, salah satunya yaitu keterampilan bertanya, akan tetapi, setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut, ditemukan bahwa guru tersebut belum menerapkan beberapa komponen yang ada dalam keterampilan bertanya. Hal tersebut ditunjukan dengan adanya beberapa permasalahan, salah satunya adalah ketika guru akan memberikan pertanyaan, maka guru menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan pertanyaannya, padahal jenis pertanyaannya untuk pertanyaan yang dijawab secara serentak. Adapun implikasi yang

muncul yaitu siswa menjadi kurang aktif, merasa asik sendiri dan acuh karena tidak disebutkan namanya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebab guru sudah menunjuk teman yang lain, bukan itu saja siswa tidak berani untuk bertanya ketika dia belum memahami materi atau pokok bahasan. Guru diharuskan untuk menguasai keterampilan bertanya, karena bertujuan untuk mendorong pengembangan cara berpikir siswa dalam memecahkan soal, membangkitkan pemahaman lama atau yang baru, menyelidiki dan mengevaluasi penguasaan siswa tentang materi pelajaran, membangkitkan minat belajar sehingga terdorong keinginan untuk mempelajari, dan terdorong juga mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi-situasi lain. Menurut Nurdiansyah, 2019 indikator-indikator keterampilan bertanya guru yang ditinjau dalam penelitian ini yaitu: 1) *pausing*: guru memberikan waktu jeda, lama waktu jeda 3 detik, 2) *prompting*: guru memberikan informasi tambahan, menyusun kembali kata-kata dalam pertanyaan yang lebih sederhana, memecahkan pertanyaan menjadi sub pertanyaan dari pertanyaan semula, mereview (mengulang) informasi yang diberikan sebelumnya dan 3) *probing*: melakukan pemindahan giliran, menggunakan pertanyaan pelacak (Nurdiansyah et al., 2019). Keterampilan bertanya guru pada penelitian ini diukur melalui sebelas indikator, tujuh indikator dari keterampilan bertanya dasar dan empat indikator dari keterampilan bertanya lanjut, adapun indikator dari keterampilan bertanya dasar: 1) pertanyaan jelas dan singkat, 2) Pemberian acuan, 3) pusatkan perhatian, 4) pemindah giliran, 5) penyebaran giliran, 6) berikan waktu berpikir dan 7) Pemberi tuntutan. Indikator dari keterampilan bertanya lanjut: 1) tuntutan tingkat kognitif, 2) urutan pertanyaan, 3) pertanyaan pelacak, 4) peningkatan terjadinya interaksi.

Guru yang bisa menyampaikan pertanyaan dengan mengacu pada berbagai komponen keterampilan bertanya, seperti bertanya lanjut dan prinsip-prinsip keterampilan bertanya lainnya adalah guru yang baik dan terampil. *Questioning skills are good to awaken curiosity, foster an interest in one's child, and encourage children to ask questions and get used to answering open questions* (Suryana,

2021) yang berarti keterampilan bertanya baik adalah yang dapat menggugah rasa ingin tahu, menumbuhkan minat anak, dan mendorong anak untuk bertanya dan membiasakan diri menjawab pertanyaan terbuka. Guru yang ingin melatih siswanya untuk bisa berpikir kritis maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru harus memiliki keterampilan yang mengakibatkan siswanya berpikir kritis. Keterampilan bertanya yang baik di kalangan guru merupakan kompetensi dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, karena guru dituntut untuk menyampaikan pertanyaan pada hampir setiap tahapan pembelajaran, dikarenakan kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan respons atau jawaban yang diberikan, maka penting bagi guru untuk menguasai keterampilan bertanya agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Jika guru hanya mendeskripsikan materi pelajaran dan tidak dikombinasikan dengan pertanyaan, baik pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir atau pertanyaan yang memancing, maka proses pembelajaran akan sangat menjenuhkan (Kalsum et al., 2021), karena alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki situasi ini dengan tujuan memahami kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan keterampilan bertanya. Harapannya, temuan dari penelitian ini akan berkontribusi secara positif dalam bidang pendidikan dan menjadi sumber referensi yang mengenai keterampilan bertanya guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif hasil dari pengambilan data dapat dirumuskan secara deskriptif. Model yang digunakan adalah model penelitian deskriptif dan metode studi kasus untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti. Subjek penelitian dalam kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan dalam penelitian. Subjek yang dijadikan adalah guru

kelas IV A SD Negeri 1 Parakansalak Desa Parakansalak Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik sampling menggunkan *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2019:289) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Instrumen penelitian menggunkan lembar kisi-kisi observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ penerikan kesimpulan. Uji validitas menggunakan isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kisi-kisi observasi dan wawancara sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian mengenai Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV A SD Negeri 1 Parakansalak menggunakan semua jenis strategi pembelajaran yang dijabarkan oleh Wardani (dalam Nasution, 2017), yang terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 peneliti dalam pembelajaran IPAS sudah memasuki BAB 8 dengan “Topik B: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib!” dan “Topik C: Awas! Kita Bisa Dihukum!”.

1. Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPAS

1.1 Keterampilan Bertanya Dasar

a. Pertanyaan jelas dan singkat

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dideskripsikan bahwa guru sudah menggunakan pertanyaan jelas dan singkat. Menggunakan pertanyaan jelas dan singkat agar siswa dapat memahami dengan mudah karena menggunakan kata-kata yang jelas dan tidak berbelit-

belit mengakibatkan siswa cepat memahami apa yang guru sampaikan. Indikator pertanyaan jelas dan singkat guru sudah menerapkan dengan baik, dengan mencakup empat sub indikator yaitu 1) guru memberikan pertanyaan sesuai dengan perkembangan siswa, dengan menerapkan sub indikator pertama guru memberikan pertanyaan sesuai dengan perkembangan siswa misalnya salah satu siswanya berinisial G yaitu siswa yang dianggap kurang cepat dalam perkembangannya dibandingkan dengan teman lainnya.

Guru memberikan pertanyaan yang dianggap bisa dijawab oleh siswa tersebut, karena pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan aturan sehari-hari.

G : Hari Senin menggunakan seragam apa?

S : Putih-putih!

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan aturan sehari-hari siswa dengan pertanyaan "*hari Senin menggunakan seragam apa?"* siswa yang dianggap perkembangannya kurang cepat akan mudah menjawab pertanyaan tersebut yang mana berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Sub indikator 2) guru memberikan pertanyaan yang mudah dipahami siswa, guru mengajukan pertanyaan

G : Apakah aturan yang ada di kelas ini?

S 1 : Tidak boleh berisik!

S2 : piket!

Mengajukan pertanyaan "*Apakah aturan yang ada di kelas ini?"* merupakan pertanyaan yang mudah dipahami siswa karena kebiasaan yang dilakukan didalam kelas. Pertanyaan yang diajukan guru mendapat jawaban variasi sehingga pembelajaran menjadi aktif dan antusias.

Sub indikator 3) Guru memberikan pertanyaan jelas dan singkat, dengan mengajukan pertanyaan

G : Ketika tidak piket akan diberikan?

S : Hukuman!

G : Yaitu harus?

S : Memberishkan wc!

Pertanyaan yang diajukan guru jelas dan singkat sehingga dapat dijawab dengan siswa tidak berbelit dan berkaitan dengan aturan yang siswa alami dalam kehidupannya.

Sub indikator 4) Pertanyaan guru dapat dijawab oleh siswa dengan adanya sub indikator satu, dua dan tiga sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Guru dalam indikator pertanyaan jelas dan singkat guru sudah diterapkan dengan baik, dengan menerapkan keempat sub indikator yaitu guru memberikan pertanyaan sesuai dengan perkembangan siswa, guru memberikan pertanyaan yang mudah dipahami siswa, guru memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, pertanyaan guru dapat dijawab oleh siswa.

b. Pemberian Acuan

Hasil pengamatan, guru menerapkan indikator pemberian acuan, dengan adanya pemberian acuan dapat membantu siswa untuk memfokuskan pemikirannya pada suatu pertanyaan yang diajukan guru, pertanyaan dapat dijawab siswa jika yang ditanyakan diberikan informasi terlebih dahulu berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan. Pemberi acuan memiliki tiga sub indikator, yaitu: 1) guru menyampaikan informasi terlebih dahulu sebelum memberikan pertanyaan. Seperti yang terlihat pada cuplikan pertanyaan

Guru memberikan informas "*aturan tidak tertulis yaitu peraturan yang dibuat oleh masyarakat disesuaikan dengan tempatnya masing-masing, contoh peraturan tidak tertulis itu adalah adat istiadat, peraturan yang baik untuk dilakukan, misalnya tidak menyalakan alat elektronik saat hari raya nyepi di Bali".*

G : Ketika nyepi di Bali tidak boleh apa?

S : tidak boleh menggunakan Handphone (HP)!

Guru mengajukan pertanyaan setelah memberikan informasi terlebih dahulu sehingga siswa memiliki potensi untuk merespon dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan kepada siswa sehingga sub indikator 2) guru memberikan petunjuk sesuai pertanyaan yang diajukan, seperti halnya guru memberikan informasi terlebih dahulu

sebagai petunjuk siswa untuk menjawab yang diajukan guru. Seperti cuplikan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

G : Apa itu pengertian aturan tidak tertulis? Lalu menunjuk siswa berinisial F

F :"terdiam"

Guru memberi petunjuk aturan tidak tertulis merupakan peraturan yang dibuat oleh masyarakat disesuaikan dengan tempatnya masing-masing, lalu siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang guru ajukan tadi, lalu guru menjelaskan kembali contoh peraturan tidak tertulis itu adalah adat istiadat. Adat istiadat merupakan peraturan yang baik untuk dilakukan.

G : contoh aturan tidak tertulis yang tidak baik dilakukan?

S : coret-coret tembok!

Sub indikator 3) guru mengarahkan jawaban siswa dengan materi, pertanyaan yang guru ajukan "*contoh aturan tidak tertulis yang tidak baik dilakukan?"* sebelum guru mengajukan pertanyaan tersebut guru mengarahkan jawaban siswa dengan materi seperti halnya guru menjelaskan adat istiadat merupakan aturan yang baik untuk dilakukan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan berpikir.

Indikator pemberi acuan guru DS dengan sub indikator tiga sudah diterapkan dengan baik.

c. Pusatkan Perhatian

Pusatkan perhatian merupakan indikator ketiga dari keterampilan bertanya dasar, berdasarkan hasil penelitian, ternyata guru menerapkannya dengan baik, seperti guru menanyakan peraturan yang ada di rumah, namun keadaan siswa sudah tidak konsentrasi atau tidak fokus, guru memusatkan perhatian siswa dengan cara tepuk ular

G : Tepuk Ular

SS : sutttttttt

Guru memberikan instruksi tepuk ular, sehingga siswa mengikuti instruksi dari guru dan siswa siap atas pertanyaan yang diajukan guru. Setelah siswa siap guru mengajukan pertanyaan

G : kenapa kita harus mematuhi peraturan yang ada di rumah?

S : kalau tidak mematuhi mamah marah!

Siswa pun dapat menjawab pertanyaan karena sudah siap dan fokus atas pertanyaan yang diajukan guru.

d. Pemindah Giliran

Peneliti mengamati, bahwasanya guru sudah menerapkan indikator pemindah giliran dengan sub indikator guru mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa lain sehingga siswa memperhatikan jawaban temannya, seperti guru mengajukan pertanyaan

G : apakah pengertian aturan tidak tertulis? menunjuk siswa yang berinisial Z,

Z : peraturan yang dibuat oleh manusia dan disesuaikan dengan kondisi suatu masyarakat atau daerah!

Setelah Z menjawab pertanyaan tersebut lalu guru pemindah giliran terhadap siswa lain menggunakan pertanyaan yang sama, sehingga menyertakan siswa dengan maksimal dalam pembelajaran karena siswa memperhatikan jawaban dari teman lainnya. Seperti cuplikan pertanyaan

G : coba ulangi lagi apa pengertian aturan tidak tertulis? Oleh E

E : peraturan yang dibuat oleh manusia dan disesuaikan dengan kondisi suatu masyarakat atau daerah!

Menggunakan tepuk ular dapat membuat siswa terpusat kembali dengan pertanyaan yang diajukan guru.

e. Penyebaran Giliran

Penyebaran giliran memiliki dua sub indikator yaitu 1) guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa, seperti cuplikan yang guru ajukan.

G : Sebutkan contoh peraturan tertulis yang ada di sekolah?

Z : kebersihan!

Lalu guru mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa lain

G : contoh peraturan tertulis yang ada di sekolah selain kebersihan?

S : memakai seragam!

Memberikan pertanyaan kepada semua siswa, sehingga mendorong siswa untuk berpikir dengan jawaban yang berbeda seperti pertanyaan yang diajukan "*contoh peraturan tertulis yang ada di sekolah selain kebersihan?".*

Sub indikator 2) guru membawa siswa untuk aktif menjawab pertanyaan, ketika guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa sehingga sub indikator kedua siswa aktif menjawab pertanyaan yang

diajukan guru sudah diterapkan. Berdasarkan penelitian yang diamati indikator penyebaran giliran dengan dua sub indikator yaitu: guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa dan guru membawa siswa untuk aktif menjawab pertanyaan sudah guru terapkan dengan baik.

f. Berikan Waktu Berpikir

Hasil pengamatan yang dilakukan, guru sudah menerapkan dengan baik keterampilan bertanya dengan sub indikator berikan waktu berpikir yaitu dengan sub indikator guru memberi jeda sebelum menunjuk siswa, seperti pertanyaan berikut.

G : Peraturan tertulis yang ada di rumah apa? menunjuk siswa berinisial Z. Sehingga siswa yang ditunjuk memiliki waktu untuk berpikir mengenai jawaban atas pertanyaan yang guru ajukan.

Z : Belajar!

Guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian guru memilih siswa Z untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berbeda jika menunjuk siswa terlebih dahulu seperti observasi awal guru saat itu belum menerapkannya, dengan memilih atau menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan, hal tersebut mengakibatkan siswa yang dipilih secara langsung tidak diberikan kesempatan untuk berpikir, dan siswa lain kurang memperhatikan karena mereka sudah mengetahui siapa yang diharapkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun, pada saat penelitian yang dilakukan peneliti melihat guru sudah menguasainya keterampilan bertanya dasar salah satunya berikan waktu berpikir dengan baik.

g. Pemberi Tuntutan

Pemberi tuntutan merupakan indikator yang terakhir dalam keterampilan bertanya dasar dengan tiga sub indikator yaitu guru mengajukan pertanyaan yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami siswa, guru mengulangi pertanyaan yang lebih sederhana bila siswa tidak paham, guru menyampaikan kembali penjelasan materi sebelumnya yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Indikator pemberi tuntutan sudah guru terapkan dalam pembelajaran IPAS karena siswa dapat menjawab pertanyaan yang guru ajukan, adapun siswa yang tidak paham akan pertanyaan, guru mengulangi pertanyaan yang lebih sederhana dan mudah dipahami

siswa contohnya guru mengajukan pertanyaan

G : ketika ketemu guru apa yang harus dilakukan?

Siswa kurang memahami pertanyaan tersebut sehingga guru mengajukan pertanyaan yang lebih sederhana yang mudah dipahami siswa dengan mengajukan pertanyaan

G : ketika ketemu guru kabur, baik atau tidak?

SS : Tidak!

SL : seharusnya salim!

Guru mengajukan pertanyaan *"ketika ketemu guru apa yang harus dilakukan*?" siswa terhadap kurang memahami ketika guru mengajukan pertanyaan lebih sederhana siswa dapat menjawabnya. Bentuk SS merupakan penanda bahwa siswa menjawab dengan serentak dan semua siswa mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan, SL merupakan penanda siswa lain yang menjawab dengan variasi. Guru menerapkan ketiga sub indikator dari pemberi acuan dengan baik.

1.2 Keterampilan Bertanya Lanjut

a. Tuntutan tingkat kognitif

Tuntutan tingkat kognitif dari indikator keterampilan bertanya lanjut yang memiliki tiga sub indikator yaitu 1) guru memberikan pertanyaan yang membuat siswa untuk berfikir, seperti pertanyaan yang guru ajukan untuk siswa berpikir

G : siapakah yang berwenang membuat peraturan di negara?

S : Presesiden!

Guru mengajukan pertanyaan *"siapakah yang berwenang membuat peraturan di negara?"* memuat siswa berpikir. Adapun pertanyaan yang guru ajukan kebanyakan menggunakan pertanyaan berpikir. Sub indikator 2) guru memberikan pertanyaan yang bersifat ingatan, guru mengajukan pertanyaan ingatan pada awal pembelajaran seperti pertanyaan

G : sebelum membahas topik B, Ibu mengingatkan kembali, apa itu norma?

Z : norma adalah aturan yang berlaku pada suatu daerah!

Pertanyaan yang guru ajukan "sebelum membahas topik B, Ibu mengingatkan kembali, apa itu norma?"sehingga siswa berusaha mengingat kembali materi sebelumnya, untuk melanjutkan pembahasan materi selanjutnya, dengan guru mengajukan pertanyaan tersebut dapat dikatakan guru sudah menerapkan tuntutan tingkat kognitif.

Membahas tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom kelas 4 berada di tingkat C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, C6 Mencipta. Seperti guru mengajukan pertanyaan yang diajukan tingkat kognitif C4 "Mengapa kita harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah?" atau seperti pertanyaan "kira-kira datang yang tepat waktu itu jam berapa?", atau seperti pertanyaan "Apa perbedaan aturan tertulis dan tidak tertulis?", adapun, pertanyaan yang diajukan tingkat kognitif C5 "Apa pendapatmu kalau mengendarai motor tidak memakai helm?", untuk pertanyaan tingkat kognitif C6 guru menciptakan peraturan di kelas yang disepakati siswanya seperti pertanyaan yang diajukan "sebutkan contoh peraturan yang telah disepakati di kelas kita?'.

Sub indikator 3) guru memberi pertanyaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dikatakan guru menerapkan keterampilan bertanya lanjut tuntutan tingkat kognitif dengan tiga sub indikator sudah guru terapkan dengan baik.

b. Urutan pertanyaan

Urutan pertanyaan menjadi indikator kedua dari pertanyaan lanjut dengan tiga sub indikator yaitu guru memberikan pertanyaan pemahaman, selanjutnya guru memberikan pertanyaan analisis dan guru memberikan pertanyaan secara urut. Urutan pertanyaan dengan tiga sub indikator sudah guru terapkan seperti guru memberikan pertanyaan pemahaman seperti guru menanyakan apakah sudah paham akan materi yang diajarkan memberikan pertanyaan "jelaskan aturan tidak tertulis?", untuk memberikan pertanyaan analisis atau tingkatan kognitif C4 guru sudah menerapkan seperti mengajukan pertanyaan "perbedaan aturan tertulis dan tidak tertulis?", adapun untuk memberikan pertanyaan urut disesuaikan dengan materi ketika siswa sudah memahami dan akan melanjutkan dengan materi selanjutnya dan mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dibahasnya.

c. Pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak mempunyai tiga sub indikator yaitu guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa, guru meminta alasan siswa atas jawabannya dan guru meminta siswa memberikan contoh atas jawabannya. Seperti halnya guru menanyakan

klarifikasi atas jawaban siswa contoh guru menanyakan

G : siapa yang melanggar aturan tidak tertulis?

S : saya pernah lihat kelas 6!

Guru meminta klarifikasi

G : kelas 6 melanggar aturan apa

S : meludah di dalam kelas

Sub indikator guru meminta alasan siswa atas jawabannya seperti

G : alasan apa kita harus mematuhi peraturan?

S : Agar tidak dihukum!

Guru meminta contoh atas jawabannya seperti siswa dapat menjawab pertanyaan contoh dari peraturan tidak tertulis. Dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan secara pelacak telah guru terapkan dengan baik.

d. Peningkatan terjadinya interaksi

Hasil pengamatan, peningkatan terjadi interaksi merupakan indikator terakhir dari keterampilan bertanya lanjut dengan empat sub indikator yaitu guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan temannya mengenai jawaban, guru mendorong siswa memberi pertanyaan, guru memberikan siswa lain menjawab pertanyaan dari siswa lain dan guru meminta siswa untuk melengkapi jawaban dari temannya. Keempat indikator ini seperti halnya siswa berdiskusi dengan temannya mengenai jawabannya ketika ditanyakan tentang aturan hari nyepi siswa bersama teman bangkunya berdiskusi secara spontan untuk mendapatkan jawaban, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan ketika memiliki kesulitan memahami materi atau ada hal yang kurang jelas “sampai sini sudah mengerti atau ada yang ditanyakan?”, guru juga memberikan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain dan saling melengkapi jawaban dari temannya seperti siswa berinisial Z suka melengkapi jawaban dari siswa lainnya.

Hasil berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas saat pembelajaran IPAS guru kelas IV A telah menerapkan keterampilan bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sesuai dengan komponen-komponen dari keterampilan bertanya. Kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dasar sudah baik, dengan menerapkan semua indikator dari keterampilan bertanya dasar, adapun keterampilan bertanya lanjut dapat dikatakan baik, namun ada yang sedikit muncul seperti

indikator dari keterampilan bertanya lanjut seperti pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi, karena berdasarkan pengamatan peneliti, guru menyesuaikan pertanyaan yang diajukan dari materi yang ada di buku dan siswa tidak bertanya ketika guru menerapkan sub indikator mendorong siswa untuk bertanya namun siswa enggan mengajukan pertanyaan, sehingga menjadi kendala sebab siswa merasa malu dan tidak percaya diri. Adapun tingkat kognitif pertanyaan yang diajukan guru yang banyak digunakan C1 mengingat, C2 Memahami, C4 menganalisis, namun berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran IPAS berlangsung secara menarik karena guru dapat menyesuaikan pertanyaan dengan keadaan kelas saat itu, seperti siswa mulai tidak konsentrasi guru langsung melakukan tepuk-tepuk sehingga siswa konsentrasi kembali dan siap ketika guru mengajukan pertanyaan. Bahkan ada satu siswa ketika guru sedang menuliskan tugas di papan tulis siswa berkata “ihh pembelajaran sekarang seru”.



Dokumentasi 1 proses pembelajaran “Tepuk Fokus”

Peneliti simpulkan dengan guru menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin maka akan ada peningkatan dalam proses pembelajaran saat berlangsung, seperti halnya dalam menerapkan keterampilan bertanya guru sudah dikatakan baik karena sudah dapat menerapkan komponen-komponen dari keterampilan bertanya yang harus guru kuasai.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A

Kesimpulan wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 1 Parakansalak terhadap Guru telah mengimplementasikan kemampuannya dalam menerapkan keterampilan bertanya berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam keterampilan bertanya terbukti dengan siswa dapat menjawab pertanyaan yang guru ajukan, dimana guru memberikan waktu siswa untuk berpikir selama 2 atau 3 menit untuk

menjawab pertanyaan yang diajukan, bahkan mengajukan pertanyaan sesuai dengan perkembangan siswa ataupun menggunakan kalimat yang lebih sederhana, mengajukan pertanyaan menggunakan kalimat yang jelas dan singkat. Apabila siswa menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru akan memberikan informasi terlebih dahulu, siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Namun, ada saja siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan bukan karena tidak bisa tapi tidak percaya diri dan malu ketika menjawab.

3. Kendala yang Dialami Terkait Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPAS

Hasil berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 1 Parakansalak, guru menghadapi beberapa kendala dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran IPAS yaitu keterampilan bertanya lanjut tidak semua diterapkan, karena disesuaikan dengan materi yang di buku dengan pertanyaan tingkat kognitif mengingat, memahami dan menganalisis, karena pada pembelajaran kelas IV termasuk kelas atas yang harus menerapkan pertanyaan dengan tingkat kognitif menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, bukan itu saja kendala bagi guru yaitu ketika guru mendorong siswa untuk bertanya, namun siswa enggan mengajukan pertanyaan karena siswa tidak percaya diri merasa malu, bahkan ketika bisa menjawab namun tetap diam karena malu dan merasa takut diejek teman ketika menjawab pertanyaannya salah, sehingga salah satu tujuan keterampilan bertanya tidak tercapai yaitu merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan keterampilan bertanya menurut Md Padmarani Sudewiputri dk adalah sebagai berikut: 1) Menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 2) Mengembangkan kapasitas untuk menyuarakan pendapatnya, 3) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, 4) Mengajarkan siswa berpikir dengan berbagai cara, 5) Menanamkan kebiasaan menghargai sudut pandang orang lain, 6) Mendorong siswa untuk kreatif, 7) Mencapai tujuan belajar (Universitas Muslim Indonesia, 2022). Selain itu,

guru perlu melakukan evaluasi diri setelah melaksanakan proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan rekaman penguasaan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPAS di kelas IV A SD Negeri 1 Parakansalak sudah menguasai dengan baik, dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan bertanya. Adapun, keterampilan bertanya dasar semua indikator diterapkan sesuai dengan keadaaan siswa pada proses pembelajaran berlangsung Keterampilan bertanya lanjut indikator yang sering digunakan yaitu tuntutan tingkat kognitif dengan pertanyaan tingkat kognitif C1, C2 dan C4 dan indikator urutan pertanyaan, sedangkan indikator yang jarang digunakan yaitu pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi karena guru mengajukan pertanyaan disesuaikan dengan materi yang di buku dan ketika guru mendorong siswa untuk bertanya siswa enggan mengajukan pertanyaan sehingga kedua indikator tersebut belum terealisasikan dengan baik pada pembelajaran IPAS, karena siswa yang kurang percaya diri dan malu, sehingga tidak tercapainya salah satu tujuan pembelajaran yaitu merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Peneliti menyimpulkan dengan guru mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu mengenai keterampilan bertanya sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi guru saja melainkan siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu* , *6*(5), 9180–9187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Fauzia, Mutia. (2022, 22 februari) Kurikulum merdeka:pelajaran IPA-IPS di SD digabung, infomatika jadi mapel wajib di SMP. Diakses pada 16 Mei 2023 dari https://nasional.kompas.com/rea

d/2022/02/22/20315621/kurikulum-merdeka-pelajaran-ipa-ips-di-sd-digabung-informatika-jadi-mapel.

Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 433–441. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921

Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *3*(1), 136. https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183

Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.*

Nurdiansyah, Johar, R., & Saminan. (2019). Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, *Vol.7*(1), 44–54.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suryana, D. (2021). *Model of Questioning Skill Teacher for Developing Critical Thinking Skill in Early Childhood Education in West Sumatra , Indonesia*. *21*(January), 101–114. https://doi.org/10.12738/jestp.20212.007

Universitas Muslim Indonesia. (2022). Education and Learning Journal. *Universitas Muslim Indonesia*, *1*(January), 106–113. https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/